

**PENDAMPINGAN LANCAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR
DALAM BIMBINGAN BELAJAR**

**Dini Sri Wardaningsih¹, Ismi Widyaningrum², Arina Nur Indriani³, Rihatul
Jannah⁴, Linda⁵, Usep Saepul Mustakim⁶, Badri Munawar⁷, Idris Supriadi⁸**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8} STKIP Syekh Manshur

¹dinisriw131@gmail.com, ²ismiw3009@gmail.com, ³arinanurindriani08@gmail.com,

⁴reehat085@gmail.com, ⁵linda90linda@gmail.com, ⁶usepsam@gmail.com,

⁷badri.munawar02@gmail.com, ⁸idrisupriadi91@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2,3, dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang mengajar di kelas 3 SDN 01 Citeureup, Kecamatan Panimbang, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca, dari jumlah 33 siswa ada sekitar 5 sampai 7 siswa yang belum bisa membaca, diantaranya ada yang sudah bisa membaca tapi tidak lancar, ada yang masih mengeja dalam membaca, dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca hanya bisa mengenal huruf saja sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan pembelajaran di dalam kelas, Pencapaian kompetensi membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan terkendala akibat kemampuan membaca siswa yang masih rendah, motivasi yang belum maksimal dan siswa masih proses transisi dari masa taman kanak-kanak ke usia sekolah. . Dengan adanya permasalahan ini maka penulis berencana untuk membantu tenaga pendidik di SDN Citereup 01 dengan mengadakan BIMBEL (Bimbingan Belajar) di posko KKNT agar mempermudah memecahkan masalah yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan KKNT ini maka penulis mampu mengurangi permasalahan yang ada. Pelaksanaan Bimbel kepada siswa Sekolah Dasar ini mampu membantu orang tua siswa yang merasa kesulitan mengajarkan anak dalam membaca dan menulis.

Kata Kunci: kemampuan; membaca; menulis; bimbingan; belajar.

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis adalah keterampilan paling dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa, membaca merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, apapun mata pelajarannya kegiatan membaca tidak dapat terpisah. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mampu melatih kemampuan membaca, Rumidjan (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk dipelajari karena bertujuan untuk memudahkan siswa memahami konsep atau pengetahuan yang diperoleh dari bacaan. Menurut Hasanuddin (2016:1) mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mata pelajaran bahasa Indonesia selalu mengisi dan menjadi mata pelajaran yang selalu ada dalam jenjang pendidikan, apapun kurikulumnya bahasa Indonesia juga selalu mengisi daftar pelajaran pada jenjang pendidikan tersebut, pada sekolah dasar telah di

ajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca pada kelas rendah telah diterapkan pembelajaran tematik yang terdapat pembelajaran calistung membaca menulis dan berhitung yang merupakan syarat bagi anak untuk naik ke kelas tinggi atau. Anak wajib mempunyai keterampilan yang baik dalam hal membaca, karena membaca anak didik bisa tahu materi tersebut. Hal ini juga akan berimbas dalam mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu perlunya membaca permulaan diajarkan kepada anak didik di kelas awal sebagai bekal awal mereka dan tahap awal untuk memperoleh kemampuan membaca. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah 2013). Membaca membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah 2013). Membaca permulaan pada tingkat sekolah dasar mencakup a) pengenalan huruf, b) Pengenalan unsur linguistik, c) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi dan melancarkan bacaan dalam taraf lambat (Tarigan 2008). Tahap awal membaca permulaan yaitu anak dikenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z. huruf tersebut perlu dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya. setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya langkah selanjutnya anak diperkenalkan dengan membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat pendek berdasarkan pendapat (Dalman 2014). Namun sangat ironis pada kenyataannya kemampuan membaca pada tingkat Sekolah Dasar masih sangat rendah hal ini dibuktikan dari hasil data studi internasional yang dilakukan oleh *Programme Internationale Student Assesment* (PISA), yang melaporkan bahwa prestasi literasi membaca, matematika dan sains Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. pada tahun 2018 literasi membaca Indonesia berada pada tingkat ke-371 dari 403 negara. Selanjutnya hasil riset dari *Progress Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang merupakan studi tentang literasi membaca melek huruf untuk siswa sekolah dasar. Dari laporan hasil studi PIRLS diketahui bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional yaitu berada pada posisi 41 dari 45 negara. Pada tahap observasi awal di SDN 01 Citeureup Kecamatan Panimbang terkait kemampuan membaca permulaan atau mengenal huruf siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2,3, dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang mengajar di kelas 3 SDN 01 Citeureup, guru tersebut menyampaikan ternyata masih banyak sekali siswanya yang belum bisa membaca, dari jumlah 33 siswa ada sekitar 5 sampai 7 siswa yang belum bisa membaca, diantaranya ada yang sudah bisa membaca tapi tidak lancar, ada yang masih mengeja dalam membaca, dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca hanya bisa mengenal huruf saja sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru tersebut untuk menerapkan pembelajaran di dalam kelas, Pencapaian kompetensi membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia yang disampaikan terkendala akibat kemampuan membaca siswa yang masih rendah, motivasi yang belum maksimal dan siswa masih proses transisi dari masa taman kanak-kanak ke usia sekolah. Membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan keilmu lainnya, jika sudah bisa membaca dan menulis ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah. Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru.

METODE

Kegiatan KKNT kelompok 02 yang dilaksanakan di Kampung Sumur Jaya Rt 001

Rw 002 Desa Citeureup Kecamatan Panimbang selama satu bulan lebih yang dilakukan dari mulai tanggal 01 Agustus – 4 September, maka penulis melakukan sosialisasi ke sekolah sekolah terdekat untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di lingkungan Desa Citeureup ini. Terlebih yang diutamakan yaitu Sekolah Dasar. Penulis menemukan banyak sekali permasalahan di setiap sekolah yang sudah dikunjungi, hal yang menjadi perhatian khusus yang ditemukan oleh penulis yaitu berada di Sekolah Dasar Negeri Citeureup 01 Kecamatan Panimbang. Adanya beberapa masalah yang ada di setiap kelas termasuk kesulitan membaca dan menulis bagi siswa yang seharusnya sudah lancar membaca dan menulis. Dengan adanya permasalahan ini maka penulis berencana untuk membantu tenaga pendidik di SDN Citeureup 01 ini dengan mengadakan BIMBEL (Bimbingan Belajar) diposko KKNT agar mempermudah memecahkan masalah yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis akan sedikit membantu permasalahan yang ada, Kebanyakan masalah yang penulis dapatkan yaitu kurangnya pengetahuan huruf abjad, ada juga yang sudah hafal huruf abjad tapi kurang faham tentang penyatuan huruf tersebut.

Tidak bisa membaca dengan cepat mengakibatkan anak tidak percaya diri, dan akhirnya menarik diri dari pergaulan. Nah, agar hal tersebut tidak terjadi, Ayah dan Bunda bisa mencoba 7 strategi mengatasi anak yang sulit membaca :

1. Pastikan Anak Mengenal Huruf dengan Baik

Penyebab utama anak sulit belajar membaca adalah tidak mengenali huruf dengan baik. Misalnya, huruf “b” dan huruf “d” yang sering tertukar. Ayah dan Bunda bisa meningkatkan ingatan mereka terhadap huruf melalui buku cerita atau mengajaknya bermain tebak huruf.

Permainan tebak huruf bisa dilakukan di mana saja. Saat pergi ke supermarket, sebutkan satu huruf, dan minta ia untuk mencari di kemasan produk, label, atau poster yang ada di sana. Cara belajar ini terasa efektif dan menyenangkan.

2. Ajak Anak Memahami Kata yang Dibaca

Beberapa anak bisa memahami dan membaca susunan huruf, namun tidak mengerti makna dari kata tersebut. Cara mengatasinya yaitu dengan menyiapkan gambar di atas tulisan yang telah dibaca untuk memahami maksud dari setiap kata.

Akan tetapi, Anda juga harus menyesuaikan dengan sikap anak ya. Sebab, ada anak yang lebih senang menebak gambarnya tanpa membaca tulisannya. Anda bisa mengatasinya dengan cara menutup gambar terlebih dahulu, agar anak tetap fokus membaca huruf yang ada. Setelah anak selesai membaca, baru buka gambarnya dan tunjukkan kalau kata yang ia baca tadi merupakan nama dari gambar itu.

3. Belajar dengan Kartu Kata

Belajar membaca juga bertahap, anak harus melalui tahap belajar membaca suku kata sedikit demi sedikit. Anda bisa mencoba menyiapkan kartu kecil berisi satu sampai dua suku kata yang hanya terdiri dari huruf vokal dan konsonan.

Contohnya, tulisan “Ba”, “Bi”, “Bu”, dan masih banyak lagi. Jika anak telah memahami cara membaca suku kata, maka tambahkan huruf konsonan lagi di belakangnya, seperti “Bak”, “Bis”, dan sebagainya.

4. Perkuat Pemahaman Fonemik

Dalam buku *Preventing Reading Difficulties in Young Children* yang dirilis oleh The National Academies Press, dikatakan bahwa memperkuat pemahaman fonemik sangat penting untuk membantu anak yang belum bisa membaca.

Fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti. Contoh kata “kuku”, “kaki,” dan “kaku”. Ada 3 cara yang bisa

dilakukan untuk memperkuat pemahaman fonemik anak, yakni:

Bergantian membaca dengan suara lantang.

Bermain kata dengan rima, seperti mata, kata, tinta, atau paku, saku, duku.

Berlatih memecahkan kata panjang menjadi suku kata, seperti ke-ma-rin, atau je-ra-pah.

5. Baca Buku yang Tepat

Ajak anak untuk membaca buku dengan tema yang mereka sukai. Pilih buku yang 90% kata di dalamnya sudah dimengerti oleh anak, supaya anak dapat fokus belajar membaca sendiri tanpa bingung dengan arti kata yang ia baca.

Nah, jangan lupa untuk menemani anak membaca bergantian dengan suara yang lantang. Membaca secara bergantian merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk mendorong anak lebih pintar membaca.

6. Jangan memaksa anak

Anak belajar membaca sesuai dengan kemampuan serta kemauan. Setiap anak mempunyai batasan dan energi yang berbeda untuk fokus pada satu Oleh karena itu, ketika mengajari anak membaca, Anda tidak bisa memaksa mereka.

Memaksa anak untuk cepat membaca membuat mereka stres, kapok, serta trauma. Anak bisa saja menolak dan menganggap kegiatan membaca adalah hal yang menakutkan. Jika Anda sudah merasa lelah, berhenti dan biarkan anak belajar sendiri.

7. Berikan Dukungan Penuh

Kesulitan membaca berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Sebagai orangtua, Ayah dan Bunda bisa memberi dukungan berupa pujian atau hadiah untuk setiap progress yang telah dicapai. Ketika anak menyadari bahwa Anda selalu mendukungnya, ia akan termotivasi untuk terus mencoba.

Itulah 7 strategi mengajarkan anak yang sulit membaca.

Selain itu juga guru yang menyenangkan akan lebih disukai oleh anak ketika belajar dalam Bimbingan Belajar ini penulis ingin menunjukkan kepada siswa bahwa tidak semua belajar itu harus dengan serius, tapi bisa dengan sambil bermain asal anak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini ditunjukan sebagai bagian dari Tema KKN yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Citeureup ini.



Sumber Gambar 1 : Sosialisasi kepada guru Sekolah Dasar Negeri Citeureup 01

Bersilaturahmi dan berkenalan dengan seluruh jajaran tenaga pendidik yang ada di SDN Citeureup 01, kemudian meminta izin untuk melakukan observasi terhadap

masalah masalah yang ada di sekolah. Dengan diadakannya sosialisasi ini maka mahasiswa KKNT dapat mengetahui permasalahan yang ada di sekolah, Penulis banyak sekali menemukan permasalahan di setiap kelas yang dikunjungi dan permasalahan yang disampaikan oleh guru salah satunya yaitu kurangnya minat belajar anak, kesulitan dalam membaca dan menulis, seringnya pergantian kurikulum menyebabkan banyak kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik.



Sumber Gambar 2 : Berkunjung ke kelas 1-6 di SDN Citeureup 01

Berkenalan kepada siswa dan menginformasikan tentang kegiatan yang akan diadakan di posko KKNT kelompok 02 kampung sunur jaya Rt 001 Rw 002, yaitu adanya BIMBEL (Bimbingan Belajar) Untuk penambahan jam belajar siswa setelah pulang sekolah. Penulis banyak sekali menerima respon baik dari para siswa tentang adanya program bimbingan belajar ini. Banyak sekali siswa yang antusias akan adanya program belajar ini.



Sumber Gambar 3

Hari pertama dilaksanakannya kegiatan Bimbingan Belajar ini yang bertempat di posko KKNT Kelompok 02 yang berada di Kampung Sumur Jaya, hal pertama yang dilakukan ialah mengenalkan huruf abjad dengan baik karena kurangnya pengetahuan huruf pada anak itu salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan anak dalam belajar membaca, pengenalan buku cerita atau dengan metode bermain tebak huruf, dan masih ada beberapa cara lagi agar anak mampu mengenal huruf dengan baik.

Hal yang kedua yaitu mengajarkan anak agar dapat memahami setiap kata yang dibaca, seperti bagaimana susunan huruf untuk menyusun kata yang benar. Hal yang

selanjutnya diajarkan yaitu bermain tebak huruf lewat kartu huruf agar anak mampu mengenali setiap huruf yang akan disusun lalu dibaca.



Sumber Gambar 4

Hari selanjutnya anak diajarkan pemahaman fonemik yaitu ilmu yang mempelajari bunyi fungsinya agar anak mampu membedakan setiap huruf yang dibaca. Mengenalkan anak perbedaan huruf dari setiap kata yang dibaca melalui buku bacaan yang tepat sesuai usianya, mengajarkan cara membaca dengan baik seperti yang terlihat digambar, anak bergantian untuk membaca fonem-fonem yang dicatat agar penulis tahu apakah anak sudah mengenal huruf dan kata dengan baik atau masih belum dapat membedakan setiap huruf nya.



Sumber Gambar 5

Hari selanjutnya melakukan evaluasi kepada anak tentang pelajaran-pelajaran yang sudah diberikan dihari sebelumnya untuk mengetahui apakah anak dapat menerima dengan baik pelajaran yang sudah mereka dapatkan, penulis menanyakan satu persatu setiap anak untuk melakukan evaluasi agar hal yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Semua anak mampu menerima pelajaran yang sudah diberikan oleh penulis, mereka mampu mempelajarinya dengan baik dan setiap harinya tingkat dalam mampu membaca setiap anak dapat berkembang.

Selama kegiatan bimbingan belajar ini penulis tidak menemukan kendala apapun, peningkatan kemampuan membaca setiap anak semakin hari menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan KKNT ini maka penulis mampu mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yang berada di Desa Citereup ini, Pelaksanaan Bimbingan Belajar kepada siswa Sekolah Dasar ini mampu membantu orang tua siswa yang merasa kesulitan mengajarkan anak dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiona, D. (2021), 'Anak 7 Tahun Belum Bisa Membaca? Jangan Panik! Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya', Orami.co.id, 10 Februari 2021 [daring] Available at: <https://www.arami.co.id/magazine/anak-7-tahun-belum-bisa-membaca>Contoh Daftar Referensi:
- Angelina, A. '5 Cara Mengatasi Kesulitan Anak dalam Belajar Membaca', Theasianparent.com, [daring] Available at: <https://id.theasianparent.com/kesulitan-anak-belajar-membaca>.
- Manzo, Antony V. & Manzo, Ula C. 1995. Teaching Children to be Literate: A Reflective Approach. New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Cox, Carole. (1999). Teaching Language Arts: A Student and Response-Centered Classroom. Boston: Allyn and Bacon Dyson, A.H. (1989). Multiple Worlds of Child Writers: Friends Learning to Write. New York: Teachers College, Columbia University.
- Bimbeltridaya. Fungsi bimbingan belajar bagi siswa (Online) [Diakses pada 23 Desember 2022] <https://bimbeltridaya.com/fungsi-bimbingan-belajar-bagi-siswa/pmpk.kemdikbud>.
- Sistem pendidikan nasional (Online) [Diakses pada 23 Desember 2022] https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf